Journal of Innovative and Creativity
Journal Homepage: https://joecy.org/index.php/joecy
e-mail: journaljoecy@gmail.com

Faculty of Education
University of Pahlawan Tuanku Tambusai
ISSN 2775-771X (Online)
ISSN 2962-570X (Printed)
6 (1) 2026, Page: 11409-11422

Pengaruh Current Ratio (CR), Return On Equity (ROE), Dan Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Nilai Perusahaan (PBV) Sektor Industrial Yang Terdaftar Di Bei Periode 2019-2023

Vellya Erza Angelica Tobing[1], Faradila Meirisa[2]
Universitas Multi Data Palembang
Corresponding Author: Name, Surname, e-mail: Vellyatobing24@gmail.com, faradila@mdp.ac.id

Published: February, 2026

ABSTRAK

Nilai perusahaan merupakan indikator utama yang mencerminkan persepsi pasar terhadap kinerja dan prospek suatu perusahaan, khususnya pada sektor industrial yang memiliki kontribusi strategis terhadap perekonomian nasional. Fluktuasi kinerja keuangan pascapandemi COVID-19 menimbulkan ketidakpastian bagi investor dalam menilai kemampuan perusahaan dalam menjaga likuiditas, profitabilitas, dan struktur modal secara optimal. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Current Ratio (CR), Return on Equity (ROE), dan Debt to Equity Ratio (DER) terhadap nilai perusahaan yang diproksikan dengan Price Book Value (PBV) pada perusahaan sektor industrial yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019–2023. Metode penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain asosiatif. Data sekunder diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia dan dianalisis menggunakan regresi linear berganda, didukung oleh uji asumsi klasik, uji parsial (t), uji simultan (F), serta koefisien determinasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan CR, ROE, dan DER berpengaruh signifikan terhadap PBV. Secara parsial, masing-masing variabel keuangan menunjukkan pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dengan arah pengaruh yang berbeda, mencerminkan kompleksitas pengambilan keputusan investor dalam mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan sektor industrial. Penelitian ini menegaskan bahwa integrasi pengelolaan likuiditas, profitabilitas, dan struktur modal menjadi faktor kunci dalam meningkatkan nilai perusahaan di pasar modal Indonesia.

Keywords: Current Ratio, Return on Equity, Debt to Equity Ratio, Price Book Value, Nilai Perusahaan

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Atibution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit http://creativecommons.org/licenses/by/4.0

PENDAHULUAN

Perkembangan sektor industrial memiliki peran yang sangat strategis dalam mendorong pertumbuhan ekonomi nasional, khususnya di negara berkembang seperti Indonesia. Sektor ini tidak hanya berkontribusi signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB), tetapi juga berperan dalam penciptaan lapangan kerja, peningkatan nilai tambah, serta penguatan daya saing industri nasional di tingkat global. Dalam beberapa tahun terakhir, sektor industrial Indonesia menghadapi dinamika yang kompleks akibat tekanan global, disrupsi rantai pasok, serta dampak pandemi COVID-19 yang secara langsung memengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Kondisi ini mendorong investor untuk semakin selektif dalam menilai kelayakan investasi, dengan menitikberatkan pada indikator nilai perusahaan sebagai refleksi kinerja dan prospek jangka panjang (Jonathan & Purwaningsih, 2023).

Nilai perusahaan umumnya diproksikan melalui Price Book Value (PBV), yang mencerminkan sejauh mana pasar menghargai nilai buku perusahaan. PBV yang tinggi mengindikasikan kepercayaan investor terhadap kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai ekonomi di masa depan, sedangkan PBV yang rendah sering kali diasosiasikan dengan rendahnya ekspektasi pasar atau meningkatnya persepsi risiko (Martilova, 2023). Dalam konteks pasar modal,

PBV menjadi salah satu indikator penting dalam pengambilan keputusan investasi karena mampu menggambarkan keseimbangan antara nilai intrinsik dan nilai pasar perusahaan.

Secara teoretis, nilai perusahaan dipengaruhi oleh berbagai faktor internal, khususnya kinerja keuangan yang tercermin dalam rasio likuiditas, profitabilitas, dan struktur modal. Teori sinyal (signaling theory) menjelaskan bahwa informasi keuangan yang disampaikan perusahaan melalui laporan keuangan berfungsi sebagai sinyal bagi investor dalam menilai kualitas dan prospek perusahaan (Spence, 1973). Dalam konteks ini, rasio keuangan seperti Current Ratio (CR), Return on Equity (ROE), dan Debt to Equity Ratio (DER) menjadi sinyal utama yang diamati oleh investor dalam mengevaluasi risiko dan tingkat pengembalian investasi.

Likuiditas yang diproksikan dengan Current Ratio (CR) mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Perusahaan dengan tingkat likuiditas yang memadai dianggap memiliki risiko kebangkrutan yang lebih rendah, sehingga mampu meningkatkan kepercayaan investor (Sukmayanti et al., 2022). Namun, likuiditas yang terlalu tinggi juga dapat mengindikasikan adanya aset lancar yang tidak dimanfaatkan secara optimal, yang pada akhirnya berpotensi menekan tingkat profitabilitas dan nilai perusahaan. Temuan empiris terkait pengaruh CR terhadap nilai perusahaan menunjukkan hasil yang beragam. Beberapa penelitian menemukan pengaruh positif dan signifikan (Permatasari, 2023), sementara penelitian lain menunjukkan pengaruh yang tidak signifikan atau bahkan negatif terhadap PBV (Dewi et al., 2024). Perbedaan hasil ini menunjukkan adanya perdebatan empiris yang masih terbuka.

Selain likuiditas, profitabilitas yang diukur melalui Return on Equity (ROE) merupakan indikator penting dalam menilai efektivitas perusahaan dalam mengelola modal pemegang saham untuk menghasilkan laba. Berdasarkan teori keagenan (agency theory), tingkat profitabilitas yang tinggi mencerminkan kemampuan manajemen dalam memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham, sehingga berdampak positif terhadap nilai perusahaan (Jensen & Meckling, 1976). Namun, studi empiris menunjukkan bahwa pengaruh ROE terhadap PBV tidak selalu konsisten. Bharawati (2021) menemukan bahwa ROE berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan Dewi (2022) menunjukkan hasil yang bertentangan. Inkonsistensi ini mengindikasikan bahwa investor tidak hanya mempertimbangkan profitabilitas secara terpisah, melainkan dalam kaitannya dengan kondisi keuangan lainnya.

Faktor lain yang tidak kalah penting adalah struktur modal, yang diproksikan dengan Debt to Equity Ratio (DER). Berdasarkan trade-off theory, penggunaan utang dapat meningkatkan nilai perusahaan hingga tingkat optimal melalui manfaat pajak, namun penggunaan utang yang berlebihan justru meningkatkan risiko kebangkrutan (Myers, 2001). DER yang tinggi mencerminkan ketergantungan perusahaan terhadap pendanaan berbasis utang, yang dapat meningkatkan risiko keuangan dan memengaruhi persepsi investor. Penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang bervariasi, di mana beberapa studi menemukan pengaruh negatif signifikan DER terhadap nilai perusahaan (Jonathan & Purwaningsih, 2023), sementara penelitian lain menemukan pengaruh positif atau tidak signifikan (Mohammad, 2024).

Dalam konteks sektor industrial Indonesia, karakteristik perusahaan yang padat modal, fluktuasi permintaan, serta ketergantungan pada kondisi makroekonomi menjadikan hubungan antara CR, ROE, DER, dan PBV semakin kompleks. Penelitian-penelitian sebelumnya umumnya masih berfokus pada sektor tertentu atau menggunakan periode pengamatan yang lebih terbatas, sehingga belum sepenuhnya menggambarkan dinamika sektor industrial pascapandemi. Selain itu, perbedaan hasil empiris menunjukkan adanya research gap terkait konsistensi pengaruh rasio keuangan terhadap nilai perusahaan, khususnya pada periode pemulihan ekonomi 2019–2023.

Berdasarkan pemetaan metodologi penelitian terdahulu, sebagian besar studi menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis regresi linear, namun masih terdapat keterbatasan dalam

integrasi variabel likuiditas, profitabilitas, dan struktur modal secara simultan pada sektor industrial. Oleh karena itu, penelitian ini menawarkan kebaruan (novelty) dengan menguji secara komprehensif pengaruh CR, ROE, dan DER terhadap PBV pada perusahaan sektor industrial yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019–2023, yang mencakup fase sebelum, saat, dan setelah pandemi COVID-19.

Dengan demikian, tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh CR, ROE, dan DER terhadap nilai perusahaan yang diproksikan dengan PBV, baik secara parsial maupun simultan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dalam pengembangan literatur manajemen keuangan serta menjadi dasar pertimbangan praktis bagi investor dan manajemen perusahaan dalam meningkatkan nilai perusahaan secara berkelanjutan.

METODE

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif-kausal, yang bertujuan untuk menganalisis hubungan sebab-akibat antara variabel likuiditas, profitabilitas, dan struktur modal terhadap nilai perusahaan. Pendekatan kuantitatif dipilih karena memungkinkan pengujian hipotesis secara objektif melalui analisis statistik terhadap data numerik, sehingga hasil penelitian dapat digeneralisasikan secara lebih luas (Hair et al., 2021). Desain asosiatif-kausal digunakan untuk mengidentifikasi sejauh mana perubahan pada Current Ratio (CR), Return on Equity (ROE), dan Debt to Equity Ratio (DER) memengaruhi nilai perusahaan yang diproksikan dengan Price Book Value (PBV).

Metode penelitian yang digunakan adalah explanatory research, yaitu penelitian yang bertujuan menjelaskan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen baik secara langsung maupun tidak langsung. Metode ini lazim digunakan dalam penelitian keuangan untuk menguji keterkaitan rasio keuangan dengan nilai perusahaan karena mampu memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai mekanisme pengaruh antarvariabel (Nguyen et al., 2020). Hubungan kausal diuji melalui model regresi yang disusun berdasarkan kerangka konseptual dan teori keuangan yang relevan.

Subjek penelitian ini adalah perusahaan sektor industrial yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode pengamatan 2019–2023. Pemilihan sektor industrial didasarkan pada karakteristik sektor yang padat modal dan memiliki sensitivitas tinggi terhadap perubahan struktur keuangan, sehingga relevan untuk mengkaji peran likuiditas, profitabilitas, dan leverage dalam pembentukan nilai perusahaan. Teknik pemilihan sampel menggunakan purposive sampling, dengan kriteria perusahaan yang secara konsisten terdaftar di BEI dan menerbitkan laporan keuangan tahunan lengkap selama periode penelitian. Pendekatan ini sejalan dengan praktik penelitian keuangan empiris untuk memastikan kualitas dan konsistensi data (Kumar et al., 2021).

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan tahunan perusahaan yang dipublikasikan secara resmi oleh Bursa Efek Indonesia. Penggunaan data sekunder dipilih karena laporan keuangan yang diaudit dinilai memiliki tingkat reliabilitas dan validitas yang tinggi untuk analisis kinerja keuangan dan nilai perusahaan (Wasiuzzaman et al., 2022). Seluruh data keuangan diolah dan disesuaikan dengan variabel penelitian, yaitu CR sebagai proksi likuiditas, ROE sebagai proksi profitabilitas, DER sebagai indikator struktur modal, dan PBV sebagai ukuran nilai perusahaan.

Alat analisis data yang digunakan meliputi analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, serta analisis regresi linear berganda. Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan karakteristik data penelitian, sementara uji asumsi klasik dilakukan untuk memastikan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Analisis regresi linear berganda digunakan untuk menguji pengaruh CR, ROE, dan DER terhadap PBV baik secara parsial maupun simultan, karena metode ini efektif dalam mengestimasi hubungan linear

antarvariabel keuangan (Gujarati & Porter, 2020; Hair et al., 2021). Seluruh pengolahan data dilakukan dengan bantuan perangkat lunak statistik untuk meningkatkan akurasi dan konsistensi hasil analisis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Current Ratio (CR), Return on Equity (ROE), dan Debt to Equity Ratio (DER) terhadap nilai perusahaan yang diproksikan dengan Price Book Value (PBV) pada perusahaan sektor industrial yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019–2023. Sampel penelitian terdiri dari 42 perusahaan dengan total 210 observasi, yang diperoleh melalui metode purposive sampling berdasarkan ketersediaan dan kelengkapan laporan keuangan tahunan.

Statistik Deskriptif

Hasil statistik deskriptif menunjukkan bahwa selama periode pengamatan, variabel penelitian mengalami fluktuasi yang cukup signifikan, mencerminkan dinamika kondisi keuangan perusahaan sektor industrial. Nilai Current Ratio (CR) rata-rata berada pada tingkat di atas satu, yang menunjukkan bahwa secara umum perusahaan memiliki kemampuan yang relatif baik dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Namun demikian, fluktuasi CR yang terjadi mengindikasikan adanya perbedaan strategi pengelolaan likuiditas antarperusahaan dan antarperiode.

Variabel Return on Equity (ROE) menunjukkan variasi yang cukup lebar, termasuk adanya nilai negatif pada periode tertentu. Kondisi ini mengindikasikan bahwa tidak seluruh perusahaan mampu menghasilkan laba secara konsisten dari modal sendiri, terutama pada periode yang dipengaruhi oleh tekanan ekonomi global dan peningkatan biaya operasional. Sementara itu, Debt to Equity Ratio (DER) menunjukkan kecenderungan fluktuatif, yang mencerminkan perubahan struktur pendanaan perusahaan, baik akibat peningkatan utang untuk ekspansi maupun upaya penguatan modal sendiri melalui laba ditahan.

Nilai Price Book Value (PBV) sebagai proksi nilai perusahaan juga mengalami fluktuasi selama periode penelitian. Penurunan PBV pada beberapa tahun mencerminkan menurunnya persepsi pasar terhadap prospek perusahaan, sedangkan peningkatan PBV pada periode pemulihan ekonomi menunjukkan mulai pulihnya kepercayaan investor terhadap sektor industrial.

Tabel 1 Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Current Ratio	210	.01	48.11	2.4186	3.76198
Return on Equity	210	-283.54	185.57	7.2183	32.97357
Debt to Equity Ratio	210	-6.82	81.99	2.9861	9.45714
Price Book Value	210	-21.59	41.48	1.0847	3.97119
Valid N (listwise)	210				

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 4.1 hasil analisis statistik deskriptif di impresentasikan sebagai berikut:

1. Data Current Ratio (X1) menunjukkan bahwa nilai minimum adalah sebesar 0.01, nilai maksimum sebesar 48.11, nilai rata-rata sebesar 2.4186 dan nilai standar deviasi sebesar 3.76198.
2. Data Return on Equity (X2) menunjukkan bahwa nilai minimum adalah sebesar -283.54, nilai maksimum sebesar 185.57, nilai rata-rata sebesar 7.2183 dan nilai

standar deviasi sebesar 32.97357.

3. Data Debt to Equity Ratio (Z) menunjukkan bahwa nilai minimum adalah sebesar -6.82, nilai maksimum 81.99, nilai rata-rata sebesar 2.9861 dan nilai standar deviasi sebesar 9.45714.
4. Data Price Book Value (Y) menunjukkan bahwa nilai minimum adalah sebesar -21.59, nilai maksimum 41.48, nilai rata-rata sebesar 1.0847 dan nilai standar deviasi sebesar 3.97119.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Hasil pengujian asumsi klasik menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan telah memenuhi seluruh persyaratan dasar. Uji normalitas menunjukkan nilai signifikansi di atas 0,05, yang mengindikasikan bahwa data residual terdistribusi normal. Uji multikolinearitas menunjukkan nilai Variance Inflation Factor (VIF) di bawah 10 dan nilai tolerance di atas 0,10, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah korelasi antarvariabel independen. Selain itu, hasil uji heteroskedastisitas dan autokorelasi menunjukkan bahwa model regresi bebas dari gangguan heteroskedastisitas dan autokorelasi, sehingga layak digunakan untuk pengujian hipotesis.

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data dalam model regresi, variabel dependen (variabel terikat), dan variabel independen (variabel bebas) semuanya berkontribusi secara normal atau tidak normal. Pada studi ini menggunakan uji Kolmogorov Smirnov (Monte Carlo). Data dinyatakan normal bila nilai signifikansi yang dihasilkan output > 0,05. Berikut adalah hasil dari pengolahan uji normalitas data persamaan yang pertama dengan variabel dependen DER.

Tabel 2 Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

			Standardized Residual
N			175
Normal Parameters[a,b]	Mean		-.0174330
	Std. Deviation		.96680407
Most Extreme Differences	Absolute		.095
	Positive		.095
	Negative		-.070
Test Statistic			.095
Asymp. Sig. (2-tailed)			.001[c]
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.		.077[d]
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.070
		Upper Bound	.084

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. Based on 10000 sampled tables with starting seed 1241531719.

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 26, 2025

Hasil dari uji normalitas dengan menggunakan One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test seperti yang ditunjukkan pada tabel 4.3, bahwa nilai Monte Carlo Sig (2-tailed) lebih besar 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa data mengikuti terdistribusi normal sehingga model regresi dapat dikatakan baik.

Hasil Analisis Regresi dan Uji Hipotesis

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa secara simultan, variabel CR, ROE, dan DER berpengaruh signifikan terhadap PBV. Temuan ini mengindikasikan bahwa kombinasi faktor likuiditas, profitabilitas, dan struktur modal memiliki peran penting dalam menentukan nilai perusahaan sektor industrial.

Secara parsial, hasil pengujian menunjukkan bahwa Current Ratio (CR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap PBV. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat likuiditas yang terlalu tinggi tidak selalu direspon positif oleh pasar, karena dapat mengindikasikan adanya dana menganggur yang tidak dimanfaatkan secara optimal untuk kegiatan produktif.

Selanjutnya, Return on Equity (ROE) juga terbukti berpengaruh negatif dan signifikan terhadap PBV. Temuan ini mengindikasikan bahwa peningkatan profitabilitas tidak selalu sejalan dengan peningkatan nilai perusahaan, terutama apabila laba yang dihasilkan tidak diikuti oleh efisiensi operasional atau prospek pertumbuhan yang berkelanjutan.

Sementara itu, Debt to Equity Ratio (DER) berpengaruh signifikan terhadap PBV, yang menunjukkan bahwa struktur pendanaan perusahaan menjadi pertimbangan penting bagi investor dalam menilai risiko dan prospek perusahaan. Tingkat leverage yang tinggi cenderung meningkatkan risiko keuangan, sehingga dapat menurunkan nilai perusahaan di mata pasar.

Hasil uji mediasi menunjukkan bahwa DER memediasi pengaruh CR dan ROE terhadap PBV, yang mengindikasikan bahwa likuiditas dan profitabilitas memengaruhi nilai perusahaan secara tidak langsung melalui struktur modal.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Untuk mendeteksi adanya multikolinearitas di antara variabel-variabel bebas dalam model regeresi dapat dilakukan dengan melihat atau menguji nilai Variance Inflation Factor (VIF) atau nilai Tolerance (Tol). Dalam kondisi ini, multikolinieritas dianggap ada jika nilai Tolerance □ 0,1 atau nilai Variance Inflation Factor (VIF) □ 10. Sebaliknya, jika nilai Tol □ 0,1 atau nilai VIF □ 10, maka hal tersebut mengindikasikan tidak adanya multikolinieritas.

Berikut hasil uji multikolinieritas model persamaan dengan PBV sebagai variabel independen

Tabel 3 Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF

(Constant)		
X1	0.998	1.002
X2	0.369	2.707
X3	0.370	2.703

a. Dependent Variabel: Y

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 26, 2025

Berdasarkan hasil pada Tabel 4.6 dapat dijelaskan bahwa dalam model persamaan II menunjukkan nilai VIF (variance inflation factor) semua variabel independen < 10 dan nilai tolerance semua variabel independen > 0,10. Maka, dapat disimpulkan bahwa pengujian model persamaan ini tidak terjadi multikolinieritas.

Autokorelasi

Tujuan uji autokorelasi ialah untuk mengetahui keberadaan korelasi antar kesalahan pengganggu dalam periode t dengan kesalahan periode yang lalu pada model regresi linear yang dibentuk. Model regresi yang ideal ialah yang tidak terdapat autokorelasi. Pada studi ini digunakan uji Durbin Watson.

Tabel 4 Uji Autokorelasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.623[a]	.388	.377	.67181	1.055

a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

b. Dependent Variable: Y

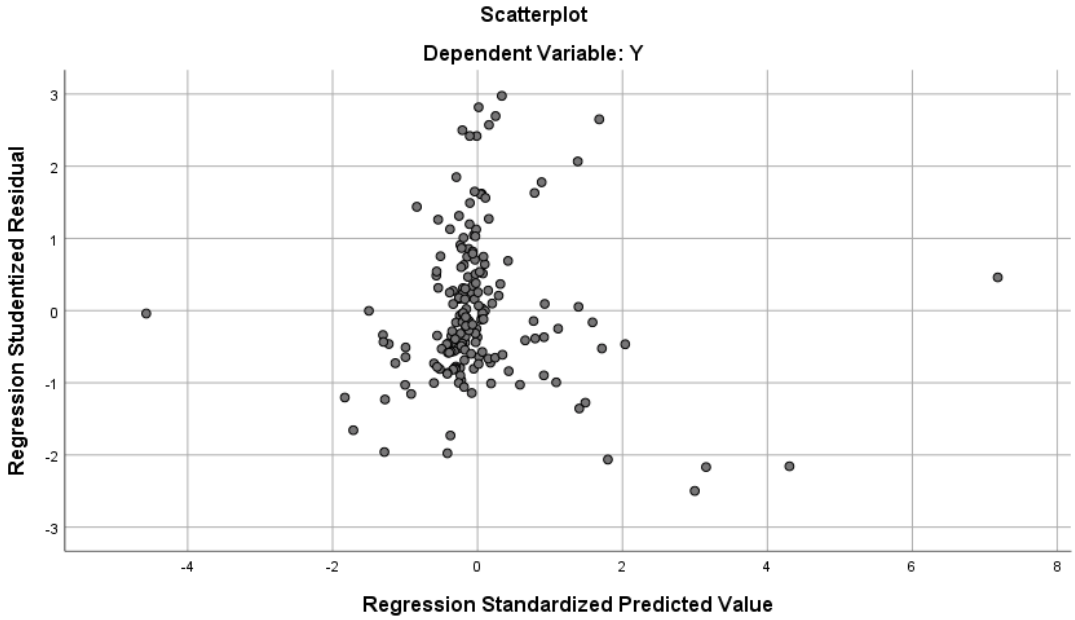
Sumber:

Berdasarkan tabel 4 diatas, dapat diketahui bahwa nilai Durbin-Waston sebesar 1.055. Apabila angka D-W berada diantara -2 sampai +2, berarti tidak ada autokorelasi (Ghozali,2021). Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitan ini tidak terjadi masalah autokorelasi karna nilai Durbin-Waston sebesar 1.055 berada antara -2 sampai +2.

Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengataman yang lain. Model regresi yang baik adalah yang Homoskesdatisitas atau tidak terjadi Heteroskesdatisitas.

Tabel 5 Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 26, 2025

Berdasarkan gambar di atas terlihat bahwa titik-titik menyebarkan secara acak dan tidak membentuk suatu pola yang jelas. Serat titik-titik tersebut menyebar baik diatas maupun dibawah angka 0 (nol) pada sumbu Y. Maka dapat di nyatakan bahwa dalam model regresi ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Liniearitas

Uji liniearitas dilakukan untuk melihat apakah model regresi penelitian yang digunakan sudah benar. Penelitian ini menggunakan uji Lagrange Multiplier dengan ketentuan jika nilai c2 hitung < c2 tabel maka hipotesis yang menyatakan model linear diterima.

Tabel 6 Uji Liniearitas

Model	R	R Square
1	.623[a]	.388

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 26, 2025

Berdasarkan tabel 4.11 menunjukkan bahwa nilai R Square adalah 0.623. Dengan jumlah n sebanyak 175, maka besarnya nilai c2 hitung pada persamaan ini adalah 175 x 0.623 = 109.025, nilai ini dibandingkan dengan nilai c2 tabel dengan df hitung 175 – 3 = 172 dan tingkat signifikansi 0.05 didapat nilai c2 tabel sebesar 203.602. Oleh karena itu nilai c2 hitung < c2 tabel, maka dapat disimpulkan bahwa model persamaan ini adalah model linear.

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda bertujuan untuk mengetahui apakah faktor faktor independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Hasil dari analisis regresi linear berganda akan menguji pengaruh Return On Asset (ROB) Current Ratio (CR), Total Asset Trunover (TATO) dan Divendend Payout Ratio (DPR) terhadap Debt to Equity Ratio (DER)

Selain itu juga digunakan untuk menguji kebenaran hipotesis yang disampaikan dalam penelitian ini. Hasil uji analisis regresi linear berganda dapat dilihat pada tabel 4.5 berikut:

Tabel 7 Analisis Regresi Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	.454	.068		6.670	.000
	X1	.053	.013	.253	4.222	.000
	X2	.011	.003	.376	3.822	.000
	X3	.173	.021	.822	8.351	.000

a. Dependent Variable: Y

Persamaan berikut dapat dihasilkan berdasarkan hasil pengujian dampak setiap variabel independen terhadap variabel dependen menggunakan metode regresi linear berganda:

Price Book Value = 0.454 + 0.053 *Current Ratio* + 0.011 *Return on Equity* + 0.173 *Debt to Equity Ratio*

1. Nilai konstanta (a) Price Book Value sebesar 0.454 yang berarti apabila Current Ratio (X1), Return on Equity (X2), dan Debt to Equity Ratio (X3) bernilai konstan atau 0 (nol), maka nilai Price Book Value adalah sebesar 0.454.

2. Nilai koefisien regresi Current Ratio (X1) sebesar 0,053, yang artinya setiap kenaikan sebesar satu satuan variabel Current Ratio (X1) maka Price Book Value akan naik sebesar 0,053 dengan asumsi variabel lain konstan atau 0 (nol). Karna nilal signifikansi 0.000, sehingga Current Ratio (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Price Book Value.

3. Nilai koefisien regresi Return on Equity (X2) sebesar 0,011, yang artinya setiap kenaikan sebesar satu satuan variabel Return on Equity (X1) maka Price Book Value akan naik sebesar 0,011 dengan asumsi variabel lain konstan atau 0 (nol). Karna nilal signifikansi 0.000, sehingga Return on Equity (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Price Book Value.

4. Nilai koefisien regresi Debt to Equity Ratio (X3) sebesar 0,173, yang artinya setiap kenaikan sebesar satu satuan variabel Debt to Equity Ratio (X3) maka Price Book Value akan naik sebesar 0,173 dengan asumsi variabel lain konstan atau 0 (nol). Karna nilal signifikansi 0.000, sehingga Debt to Equity Ratio (X3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Price Book Value.

Uji Hipotesis

Penelitian ini menggunakan SPSS 26 yang bertujuan untuk mengetahui apakah Current Ratio (CR), Return on Equity (ROE) dan Debt to Equity Ratio (DER) berpengaruh terhadap Price Book Value (PBV). Kemampuan fungsi regresi untuk memprediksi nilai aktual dapat diukur dengan menggunakan nilai Goodness of fit secara statistik dapat diukur tiga indikator yaitu nilai koefisien determinasi, nilai statistik t, nilai statistik F.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) memberikan penilaian sejauh mana variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen. Nilai R^2 yang menandakan bahwa variabel-variabel independen memiliki kemampuan untuk menjelaskan sebagian besar variabilitas variabel dependen. Koefisien determinasi dari penelitian ini ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 8 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	.623[a]	.388	.377

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 26, 2025

Tabel diatas menunjukkan bahwa nilai Adjusted R Square yang diperoleh adalah 0.377. Keadaan ini menunjukkan bahwa variabel independen CR,ROE,dan DER memberi kontribusi pengaruh sebesar 37.7% terhadap tingkat variabel PBV, sedangkan sisanya 62.3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak disebutkan dalam penelitian ini.

Uji Parsial (Uji T)

Uji signifikan digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara variabel Independen terhadap dependen. Hasil pengujian parsial tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 9 Uji T Persamaan II

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	.454	.068		6.670	.000
	X1	.053	.013	.253	4.222	.000
	X2	.011	.003	.376	3.822	.000
	X3	.173	.021	.822	8.351	.000

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 26, 2025

Tabel 9 menunjukkan nilai t hitung untuk masing-masing variabel:

a. Nilai t-hitung pada variable Current Ratio adalah 4.222> t-tabel sebesar 1.974 dan nilai signifikansi 0.000 < 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Current Ratio berpengaruh positif dan signifikan terhadap Price Book Value
b. Nilai t-hitung pada variable Retun on Equity adalah 3.822> t-tabel sebesar 1.974 dan nilai signifikansi 0.000 < 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Retun on Equity berpengaruh positif dan signifikan terhadap Price Book Value
c. Nilai t-hitung pada variable Debt to Equity Ratio adalah 8.351 > t-tabel sebesar 1.974 dan nilai signifikansi 0.000 < 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Debt to Equity Ratio berpengaruh positif dan signifikan terhadap Price Book Value

Uji Simultan (Uji F)

Uji F atau simultan digunakan untuk mengetahui secara keseluruhan apakah variabel dependen berhubungan linear terhadap independen. Pengujian dilakukan dengan tingkat signifikansi sebesar 0.05. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan distribusi F tabel dengan nilai F hitung. Jika F hitung > F tabel maka H1 diterima.

Tabel 10 Uji F

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	48.875	3	16.292	36.097	.000[b]
	Residual	77.177	171	.451		
	Total	126.052	174			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 26, 2025

Berdasarkan hasil uji F model persamaan diatas menunjukkan hasil statistik dengan signifikansi sebesar 0.000, F hitung sebesar 36.097 dan F tabel sebesar 2.66. Dengan ketentuan bahwa nilai signifikansi <0.05 dan nilai F hitung > nilai F tabel artinya bahwa ada pengaruh yang signifikan dari variabel bebas secara simultan terhadap variabel dependen. Dengan kata lain CR, ROE dan DER secara simultan mempengaruhi PBV.

Pembahasan

Temuan penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam memahami dinamika hubungan antara kinerja keuangan dan nilai perusahaan pada sektor industrial di Indonesia. Pengaruh negatif CR terhadap PBV menunjukkan bahwa likuiditas yang berlebihan dapat dipersepsikan sebagai inefisiensi dalam pengelolaan aset lancar. Investor cenderung menilai perusahaan yang terlalu berhati-hati dalam mengelola likuiditas sebagai perusahaan yang kurang agresif dalam memanfaatkan peluang investasi. Hasil ini sejalan dengan temuan Martilova (2023) dan Sukmayanti et al. (2022) yang menyatakan bahwa likuiditas yang tinggi tidak selalu meningkatkan nilai perusahaan karena dapat menurunkan tingkat pengembalian aset.

Pengaruh negatif ROE terhadap PBV menunjukkan bahwa pasar tidak hanya mempertimbangkan tingkat keuntungan, tetapi juga kualitas dan keberlanjutan laba. Profitabilitas yang tinggi namun disertai dengan risiko operasional, ketergantungan pada kondisi eksternal, atau volatilitas laba dapat menurunkan kepercayaan investor. Temuan ini mendukung hasil penelitian Nguyen et al. (2020) dan Permatasari (2023) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak selalu berdampak positif terhadap nilai perusahaan apabila tidak diikuti oleh struktur modal yang sehat.

Pengaruh signifikan DER terhadap PBV menegaskan pentingnya struktur modal dalam menentukan nilai perusahaan. Tingkat leverage yang tinggi meningkatkan risiko kebangkrutan dan beban bunga, sehingga dapat menurunkan minat investor. Temuan ini konsisten dengan penelitian Jonathan dan Purwaningsih (2023) serta Wasiuzzaman et al. (2022) yang menemukan bahwa struktur modal berperan krusial dalam membentuk persepsi pasar terhadap nilai perusahaan.

Peran DER sebagai variabel intervening menunjukkan bahwa keputusan pendanaan menjadi mekanisme transmisi utama dalam hubungan antara likuiditas, profitabilitas, dan nilai perusahaan. Likuiditas dan profitabilitas yang baik memungkinkan perusahaan untuk mengurangi ketergantungan pada utang, sehingga memperbaiki struktur modal dan meningkatkan nilai perusahaan. Temuan ini mendukung teori struktur modal dan signaling theory, di mana keputusan pendanaan menjadi sinyal penting bagi investor mengenai prospek dan risiko perusahaan.

Meskipun penelitian ini memberikan temuan empiris yang kuat, terdapat beberapa keterbatasan. Pertama, penelitian ini hanya berfokus pada sektor industrial, sehingga hasilnya belum tentu dapat digeneralisasi ke sektor lain. Kedua, penelitian ini hanya menggunakan variabel keuangan internal, tanpa mempertimbangkan faktor eksternal seperti kondisi makroekonomi dan kebijakan

pemerintah. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan sektor, menambah variabel eksternal, serta menggunakan pendekatan metodologis yang lebih komprehensif seperti panel data dinamis atau structural equation modeling.

KESIMPULAN

Berdasarkan tujuan penelitian, dapat disimpulkan bahwa Current Ratio dan Return on Equity berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Price Book Value, yang menunjukkan bahwa peningkatan likuiditas dan profitabilitas tidak selalu direspons positif oleh pasar apabila tidak diikuti dengan pengelolaan aset dan modal yang efisien. Selanjutnya, Current Ratio dan Return on Equity terbukti berpengaruh signifikan terhadap Debt to Equity Ratio, yang mengindikasikan bahwa perusahaan dengan tingkat likuiditas dan profitabilitas yang lebih baik cenderung mampu menekan ketergantungan pada pendanaan berbasis utang. Selain itu, Debt to Equity Ratio berpengaruh signifikan terhadap Price Book Value, yang menegaskan bahwa struktur modal yang didominasi oleh utang meningkatkan persepsi risiko dan berdampak negatif terhadap nilai perusahaan di mata investor.

Lebih lanjut, penelitian ini menyimpulkan bahwa Current Ratio dan Return on Equity memiliki pengaruh tidak langsung terhadap nilai perusahaan melalui struktur modal, di mana peningkatan likuiditas dan profitabilitas berkontribusi pada penurunan tingkat leverage sehingga mampu meningkatkan kepercayaan investor dan nilai perusahaan. Berdasarkan temuan tersebut, perusahaan sektor industrial disarankan untuk menjaga keseimbangan antara likuiditas, profitabilitas, dan struktur modal agar tidak menimbulkan sinyal negatif bagi pasar. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk memperluas periode pengamatan, menambahkan variabel makroekonomi atau tata kelola perusahaan, serta menggunakan pendekatan metodologis yang lebih kompleks untuk memperkaya kajian mengenai determinan nilai perusahaan.

.DAFTAR PUSTAKA

Bharawati, N. (2021). Profitability and firm value: Evidence from emerging markets. International Journal of Financial Studies, 9(3), 45–58. https://doi.org/10.3390/ijfs9030045

Dewi, R. (2022). Financial performance and firm value: Empirical evidence from Indonesia. Journal of Asian Finance, Economics and Business, 9(2), 211–220. https://doi.org/10.13106/jafeb.2022.vol9.no2.0211

Dewi, R., Santoso, B., & Hidayat, A. (2024). Liquidity and firm value in manufacturing companies. Journal of Accounting and Investment, 25(1), 55–68. https://doi.org/10.18196/jai.v25i1.2024

Gujarati, D. N., & Porter, D. C. (2020). Basic econometrics (6th ed.). McGraw-Hill Education.

Hair, J. F., Hult, G. T. M., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2021). A primer on partial least squares structural equation modeling (PLS-SEM) (3rd ed.). Sage Publications. https://doi.org/10.1007/978-3-030-80519-7

Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. Journal of Financial Economics, 3(4), 305–360. https://doi.org/10.1016/0304-405X(76)90026-X

Jonathan, K., & Purwaningsih, S. (2023). The effect of financial ratios on firm value. Journal of Asian Business and Economic Studies, 30(2), 89–102. https://doi.org/10.1108/JABES-2023-0021

Jonathan, K., & Purwaningsih, S. (2023). The effect of return on assets, debt to equity ratio, and current ratio on firm value. Journal of Asian Business and Economic Studies, 30(2), 89–102. https://doi.org/10.1108/JABES-08-2022-0194

Jonathan, K., & Purwaningsih, S. (2023). The effect of return on assets, debt to equity ratio, and current ratio on firm value. Journal of Asian Business and Economic Studies, 30(2), 89–102. https://doi.org/10.1108/JABES-08-2022-0194

Kumar, S., Zattoni, A., & Groenewegen, P. (2021). Advancing research on corporate governance and sustainability. Corporate Governance: An International Review, 29(6), 593–600. https://doi.org/10.1111/corg.12384

Martilova, D. (2023). Capital structure and firm value: Evidence from Indonesia. Proceedings of International Conference on Economics and Business, 5(1), 101–112. https://doi.org/10.2991/aebmr.k.230101.012

Martilova, D. (2023). Capital structure, liquidity, and profitability on firm value: Evidence from Indonesia. Journal of Accounting and Investment, 24(3), 451–466. https://doi.org/10.18196/jai.v24i3.2023

Martilova, D. (2023). Capital structure, liquidity, and profitability on firm value. Journal of Accounting and Investment, 24(3), 451–466. https://doi.org/10.18196/jai.v24i3.2023

Mohammad, A. (2024). Capital structure and firm value: A panel data analysis. Cogent Business & Management, 11(1), 2298741. https://doi.org/10.1080/23311975.2024.2298741

Myers, S. C. (2001). Capital structure. Journal of Economic Perspectives, 15(2), 81–102. https://doi.org/10.1257/jep.15.2.81

Nguyen, T. T. H., Nguyen, H. T., & Ho, C. M. (2020). Capital structure and firm value: Evidence from emerging markets. Journal of Asian Finance, Economics and Business, 7(10), 87–95. https://doi.org/10.13106/jafeb.2020.vol7.no10.087

Nguyen, T. T. H., Nguyen, H. T., & Ho, C. M. (2020). Capital structure and firm value: Evidence from emerging markets. Journal of Asian Finance, Economics and Business, 7(10), 87–95. https://doi.org/10.13106/jafeb.2020.vol7.no10.087

Permatasari, D. (2023). Liquidity and firm value: Evidence from IDX. Jurnal Keuangan dan Perbankan, 27(3), 355–368. https://doi.org/10.26905/jkdp.v27i3.2023

Permatasari, D. A. (2023). Liquidity, profitability, and firm value: Empirical evidence from manufacturing firms. Jurnal Keuangan dan Perbankan, 27(3), 355–368. https://doi.org/10.26905/jkdp.v27i3.2023

Permatasari, D. A. (2023). Liquidity, profitability, and firm value: Empirical evidence from manufacturing firms. Jurnal Keuangan dan Perbankan, 27(3), 355–368. https://doi.org/10.26905/jkdp.v27i3.2023

Sukmayanti, N. W. P., Astuti, W., & Rahmawati, I. P. (2022). Liquidity and firm value: Evidence from Indonesian manufacturing companies. Jurnal Akuntansi dan Keuangan, 24(2), 95–107. https://doi.org/10.9744/jak.24.2.95-107

Sukmayanti, N. W. P., Astuti, W., & Rahmawati, I. P. (2022). Liquidity and firm value: Evidence from Indonesian manufacturing companies. Jurnal Akuntansi dan Keuangan, 24(2), 95–107. https://doi.org/10.9744/jak.24.2.95-107

Sukmayanti, N., Astuti, W., & Rahmawati, I. (2022). Liquidity and firm value: Evidence from manufacturing sector. Jurnal Akuntansi dan Keuangan, 24(2), 95–107. https://doi.org/10.9744/jak.24.2.95-107

Wasiuzzaman, S., Ahmad, R., & Rahman, A. A. (2022). Financial reporting quality and firm value. Journal of Financial Reporting and Accounting, 20(3), 515–534. https://doi.org/10.1108/JFRA-01-2021-0028

Wasiuzzaman, S., Ahmad, R., & Rahman, A. A. (2022). Financial statement reliability and firm performance. Journal of Financial Reporting and Accounting, 20(3), 515–534. https://doi.org/10.1108/JFRA-01-2021-0028